



**PERAN GURU AQIDAH AHLAK DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN  
SISWA DI MTs MA'ARIF NU AL-KAUTSAR KUTOREJO PANDAAN  
KABUPATEN PASURUAN**

Rizqi Amalia Maghfuri<sup>1</sup>, Azhar Haq<sup>2</sup>, Fita Mustafida<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang  
Rizqiamaliagemaghfuri@gmail.com<sup>1</sup>, azhar.haq@unisma.ac.id<sup>2</sup>,  
fita.mustafida@unisma.ac.id<sup>3</sup>

**Abstract**

*This study aims to determine how the role of Aqidah Ahlak teacher in shaping the personality of students at MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Kutorejo Pandaan Regency. The problem is that many children in today's age are less educated with students who like that make the Aqidah Ahlak teacher in school have the task of having to make students have good personalities. Sources of data obtained from the teacher at the school. This research uses qualitative methods, where documents are obtained based on the results of interviews, observation, and documentation. Which is analyzed by document reduction, document presentation, drawing conclusions and verifying conclusions. The results of this study indicate that the role of the Aqidah Ahlak teacher is very important with the formation of a good personality by interacting between the teacher and students, and the supervision of both parents.*

**Kata Kunci:** *teacher aqidah ahlak, the persinality of students*

**A. Pendahuluan**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran seorang guru sangat banyak sekali, tetapi yang paling penting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya, kedua guru sebagai pembina ahlak yang mulia karena ahlak mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa, ketiga guru pemberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tau siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi manusia yang sombong, menjadi tahu orang yang berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, kepada orang lain yang berjasa kepada hidupnya. Sebagai umat islam, untuk membentuk kepribadian yang unggul tentu harus mengacu pada Islam pula, karena Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan tak terkecuali kepribadian seseorang.

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, adab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang. Banyak faktor-faktor internal maupun eksternal, jika sebagai pendidik atau guru tidak memperdulikan hal itu, maka generasi bangsa akan rusak terbawa oleh rusaknya zaman.

Semua lembaga pendidikan juga menginginkan siswa siswinya memiliki pribadi yang bisa bersaing. Seperti Madrasah Tsanawiyah Al-kautsar merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Pasuruan. Selain itu madrasah ini ada pembiasaan sebelum masuk kelas pada hari Senin yaitu upacara dan di pada hari Jum'at pagi yaitu ada kegiatan sholat dhuha, istighosah dan ada kajian kitab yang diadakan di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan peran guru Aqidah Ahlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan. 2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Aqidah Ahlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif atau bersifat menguraikan sesuatu hal dengan apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan ialah studi kasus. Dimana dalam penelitian ini mempelajari secara sungguh-sungguh tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dari individu, kelompok lembaga atau masyarakat sehingga memperoleh hasil yang optimal (Nata, 2002:127). Dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung kelapangan.

Adapun tujuan penelitian adalah peran guru Aqidah Ahlak dalam membentuk siswa-siswi menjadi pribadi yang lebih baik di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan. Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar yang bertempat di desa Dukuh kutorejo, Kec. Pandaan, Kab. Pasuruan. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui peran guru dalam membentuk kepribadian siswa. Karena dengan kepribadian siswa yang baik maka mutu sekolah akan meningkat pula. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mendeskripsikan

secara menyeluruh bagaimana seharusnya guru berperan dan data sekunder diharap dapat mendeskripsikan peranan guru dalam kepribadian siswa di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Dukuh Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut: 1) "Observasi" adapun tujuan dari observasi dilakukan sebagai data pendukung dan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data mengenai fenomena yang ada dilapangan. 2) "Interview" merupakan teknik untuk mendapatkan data secara langsung dari beberapa objek penelitian, dengan memberikan pertanyaan kemudian hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan serta disusun agar menjadi data yang valid. 3) "Dokumentasi" sebagai pengambilan data, yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat konkrit yang berkaitan dengan peran guru, prestasi yang ada di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2008:209) yaitu: Pertama Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema, menulis memo dan lain-lain. Kedua Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya anatara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tertata secara baik. Ketiga Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang sudah dilakukan merupakan penelitian ilmiah, selain untuk menguji data yang diperoleh.

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu: 1) Pengecekan data dengan pengecekan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara membaca dan mengamati sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan. 2) Triangulasi keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan atau pembandingan data.

Dalam kaitan ini, ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data yaitu: a) triangulasi metode, b) triangulasi sumber. Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai langkah pertama kemudian langkah kedua menggunakan metode observasi untuk mempertegas hasil penelitian yang telah di dapat dari wawancara. 3) Penyajian data dengan kecukupan referensi dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar pemahaman yang memadai.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang sudah dituliskan sebelumnya, setelah peneliti melakukan wawancara terhadap guru Aqidah Ahlak di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan tentang peran guru Aqidah Ahlak dalam membentuk kepribadian siswa ada yang di dalam kelas dan di luar kelas. Yang ada di dalam kelas meliputi: a) Peran guru sebagai motivator yaitu guru harus memiliki kepribadian yang baik dan juga panutan bagi anak-anak di sekolah ketika seorang guru memiliki kepribadian yang tidak baik maka siswa akan mencotok dari sikap atau tingkah laku seorang guru tersebut. Tidak hanya itu guru juga harus bisa mengajarkan sopan santun. Menurut (Baldani, 1985:88) bahwa Tingkah laku, ucapan, sopan santun, pergaulan, kesopanan dan sebagainya dapat ditanamkan lewat tingkah laku, ucapan-ucapan dan lain-lainnya yang dapat dilihat, didengar sendiri, dihayati oleh anak didik.

b) Guru sebagai Fasilitator. Guru yang pertama harus bisa menjadi seorang teman bagi anak didiknya dan juga sebagai pengganti orang tua. memberikan solusi yang baik bagi siswa ketika seorang siswa ada suatu masalah. Menurut Ardiansyah, 2018(3)89) seorang guru harus mempunyai jiwa pemimpin bagi anak di sekolah, jika seorang guru mempunyai jiwa kepemimpinan guru mampu memberikan pengarahan tentang berbagai masalah di kelas misalnya mampu menghentikan pertikaian antarsiswa, memberikan bimbingan koseling terhadap siswa yang memiliki masalah, memberikan bimbingan belajar ekstra terhadap siswa yang mengalami kesulitan di dalam kelas.

c) Peran guru sebagai pembimbing. Setiap hari guru juga harus bisa memberikan nasehat-nasehat bagi siswa. jadi Peranannya ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap (Khairunnisa (2017(3):413-416).

d) Pengelolaan kelas. Guru Aqidah Ahlak juga memiliki keterampilan dalam membuat suasana menjadi hidup dengan penataan bangku dan juga untuk menghidupkan suasana belajar agar tidak bosan. Selain itu dengan pembagian tugas kelompok kepada siswa di kelas dan membagi ketua kelompok di masing-masing kelompok maka akan membentuk tanggung jawab sebagai pemimpin di setiap

kelompok tersebut. Kemudian yang ada di luar kelas meliputi: 1) Guru Sebagai Orang tua Kedua di tunjukkan dengan ketika seorang siswa mengalami masalah dan guru tersebut bisa mendengarkan dan memberikan solusi yang baik bagi seorang siswa. Pelayanan guru dalam memberikan solusi ketika siswa mengalami masalah di wujudkan dengan guru bersikap terbuka kepada siswa. 2) Guru sebagai Suri Tauladan. Peran guru Aqidah Ahlak guru harus bisa menjaga tingkah laku dan kelakuan sebab guru adalah panutan bagi siswanya, guru juga harus bisa menjaga penampilan terutama dalam hal berpakaian, guru juga harus mendo'akan anak-anaknya ketika di luar kelas tidak hanya mengajar saja kemudian pulang. 3) Guru sebagai Pembina Ahlak sudah menjadi keharusan dalam membina kebiasaan-kebiasaan sehari-harinya. Tujuannya agar seorang anak dapat memiliki sifat sopan santun kepada guru atau orang yang lebih tua, mempunyai sikap yang rendah hati. Menurut (Nata, 1997:69-70) bahwa guru sebagai pembina ahlak yang mulia karena ahlak mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa.

Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk kepribadian siswa. Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan yang di diharapkan. Namun, ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Adapun faktor yang mendukung antara lain: a) lingkungan sekolah yang mendukung dengan sekolah yang berbasis pesantren tentunya ada kegiatan-kegiatan sekolah yang positif contohnya seperti adanya kegiatan adanya sholat dhuha berjama'ah di aula pesantren, adanya kajian kitab kuning setelah kegiatan sholat dhuha dilaksanakan yang dilakukan setiap hari kamis dan ada juga kegiatan berziarah kemakam pendiri pondok pesantren AL-kautsar yang diadakan setiap hari kamis legi, sebelum memulai pelajaran ketika selesai membaca doa'a siswa-siswi harus membaca asmaul husna.

Menurut Ghufron & Risnawita (2010:130) Bahwa sekolah sebagai bagian pendidikan keluarga sekaligus sebagai kelanjutan di dalam pendidikan formal, juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting penguasaan penegetahuan-pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga selama permulaan masa kanak-kanak juga mendidik siswa beragama. b) Lingkungan rumah yang mendukung, seperti anak di ngajikan di TPQ atau TPA yang terdekat yang ada di sekolah bisa menjadikan anak bisa mengaji dan juga bisa mengimbangi antara sekolah dan mengaji. Lingkungan rumah terdiri dari lingkungan keluarga. Menurut Yusuf & Hisan (2008:30) Keluarga merupakan unsur masyarakat kecil ini telah diakui oleh semua pakar keilmuan pendidikan.

c) Adanya kerjasama dari berbagai pihak di sekolah dengan orang tua murid. Hal itu bisa di capai ketika guru telah bekerjasama dengan guru lain, wakakurikulum dan kepala sekolah maupun dengan orang tua. Adapun faktor yang menghambat antara

lain: 1) Adanya teknologi yang semakin canggih. Berkembangnya teknologi di zaman sekarang ada yang membawa dampak positif dan juga negatif. Menurut Ghufron & Risnawita Faktor (2010:130) faktor eksternal ini biasanya merupakan yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan sebagainya. 2) Lingkungan rumah yang tidak mendukung. Lingkungan rumah merupakan lingkungan yang utama bagi anak-anak. Karena setiap harinya anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya ketika di rumah bersama keluarga maupun bersama teman-temannya.

#### **D. Simpulan**

Peran Peran Guru Aqidah Ahlak dalam membentuk Kepribadian Siswa di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan meliputi peran guru di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun peran guru di dalam kelas yaitu: a) Peran guru sebagai motivator, guru bisa membentuk kepribadian bersemangat tinggi. b) Guru sebagai Fasilitator, guru telah membentuk kepribadian yang sangat berani karena benar di dalam peran ini. c) Guru sebagai pembimbing, guru Aqidah selalu mengarahkan siswinya untuk melakukan sesuatu hal yang benar, dengan begitu peran guru sebagai pembimbing siswa mampu memiliki kepribadian yang baik dan jujur. d) Peran guru sebagai pengelola kelas, seorang siswa dapat memiliki kepribadian yang bisa sebagai pemimpin, dengan mudah bertanggung jawab dan berbicara.

Peran guru Aqidah Ahlak di luar kelas meliputi : a) Guru sebagai orang tua kedua, guru melakukan pengarahan sebagaimana yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Peran ini mampu membentuk kepribadian yang sopan dan santun. b) Guru sebagai suri tauladan, guru harus memberikan contoh yang baik kepada murid dan menjaga penampilan dan kebiasaan. Dan membentuk kepribadian disiplin. c) Guru sebagai pembina ahlak, guru harus melakukan upaya dengan membina ahlak. Kepribadian yang di bentuk adalah rendah hati dan berani karena benar. Selain itu ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat guru Aqidah Ahlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Ma'arif NU AL-Kautsar Kutorejo Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Adapun faktor yang mendukung antara lain: 1) Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, kajian kitab kuning dan adanya kegiatan ziarah ke makam pendiri pondok pesantren, pembiasaan sebelum memulai pelajaran setelah berdo'a anak-anak di kelas membaca asmaul husna dan kegiatan ekstra kurikuler yang di adakan sekolah untuk membiasakan siswa-siswi menjadi lebih baik. 2) Lingkungan rumah yang mendukung, baik itu dari segi orang tuanya, teman-temannya dan lingkungan masyarakat. 3) Adanya kerjasama dari

berbagai pihak di sekolah dengan orang tua murid. Dan faktor pengahambatnya antara lain: a) Adanya teknologi yang semakin canggih yang kemudian di salah gunakan oleh siswa yang belum tau manfaat yang baik bagi siswa itu sendiri. b) Lingkungan rumah yang tidak mendukung.

### Daftar Rujukan

- Ardiansyah, Arief. (2018). *Empat Aturan Manajemen Kelas Untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah*. Victarina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 89-96.  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1712>.
- Baldani, Sutadiputro. (1985). *Aneka problem keguruan*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Ghufran Muhammad Nur, & Rismawati S Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*, Jakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Juntika nurhisnan, & Syamsu yusuf. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Khairunnisa. (2017). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran*, (Online),  
<http://seminasfis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/PERANAN-GURU-DALAM-PEMBELAJARAN>, diakses 27 Maret 2019.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda karya
- Nata, Abuddin. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Nata, Abuddin. (1997). *Filsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos wacana ilmu.
- Suwandi & Basrawi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.